BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan dimulai dari pertemuan sperma dan ovum hingga terbentuknya zigot yang menempel di rahim, membentuk plasenta, dan berkembang menjadi janin hingga akhirnya dilahirkan. Meskipun alami, kehamilan dapat memunculkan komplikasi sehingga perlu pemantauan rutin. Pemeriksaan ANC membantu ibu mengenali tanda bahaya dan mendapatkan dukungan yang diperlukan. (Efendi et al., 2022). Pelayanan Antenatal Care (ANC) merupakan upaya penting dalam menjaga kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan. Dalam Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu menegaskan bahwa ANC berfungsi untuk mendeteksi dini komplikasi kehamilan, memberikan intervensi tepat, serta memastikan kesiapan ibu menghadapi persalinan dan nifas. Berdasarkan peraturan PERMENKES No.21 Tahun 2021, ibu hamil dianjurkan melakukan minimal enam kali kunjungan (K6) selama masa kehamilan, yaitu satu kali pada trimester pertama, dua kali pada trimester kedua, dan tiga kali pada trimester ketiga. Kepatuhan terhadap standar K6 menjadi indikator penting keberhasilan pelayanan kesehatan ibu, karena rendahnya kepatuhan ANC dapat meningkatkan risiko komplikasi obstetri yang berujung pada tingginya angka kematian ibu (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Antenatal care (ANC) adalah bentuk asuhan yang diberikan kepada ibu hamil sebelum persalinan dengan tujuan mendukung tercapainya kondisi kesehatan yang optimal bagi ibu dan bayi. Antenatal care (ANC) merupakan program terencana yang mencakup kegiatan observasi, edukasi,

dan penanganan medis bagi ibu hamil, dengan tujuan mewujudkan proses kehamilan dan persalinan yang aman serta memuaskan. Pelayanan ini juga berperan dalam membangun hubungan kepercayaan antara tenaga kesehatan dan ibu hamil serta mendeteksi secara dini adanya komplikasi yang berpotensi mengancam keselamatan jiwa (Sriwidya Astuti Khati & Adelia Nopriyarti, 2025).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2023 cakupan kunjungan ibu hamil yang mencapai K6 sebesar 77,6%, sementara target nasional adalah minimal 80% (Kementrian Kesehatan Indonesia, 2023). Di Provinsi Jawa Timur, cakupan K6 pada tahun 2023 mencapai 75,2% (Kementrian Kesehatan Jawa Timur, 2024). Adapun di Kabupaten Jember, capaian kunjungan K6 pada tahun 2024 mencapai 59,0 (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2024). Menurut data dari Profil Kesehatan Jember 2024 dalam Dinas Kesehatan Kabupaten Jember (2024) menunjukkan bahwa terdapat tiga Puskesmas dengan angka cakupan K6 terendah yaitu Puskesmas Kasiyan (39,2%), Puskesmas Silo 2 (41,1%), dan Puskesmas Sabrang (41,3%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2024). Berdasarkan hasil studi pendahuluan, cakupan ANC K6 Di Puskesmas Kasiyan pada periode Januari sampai November 2025 mencapai 50,3%, meskipun cakupan pada periode ini lebih tinggi daripada data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2024, kondisi ini mengindikasikan adanya masalah kepatuhan ibu hamil yang perlu diteliti.

Salah satu faktor yang memengaruhi kepatuhan kunjungan antenatal care (ANC) adalah paritas, yaitu jumlah kelahiran hidup yang pernah dialami seorang ibu. Paritas berperan dalam membentuk sikap dan pengalaman ibu selama

kehamilan. Menurut Wijayanti et al. (2024), Ketidakpatuhan ibu hamil terhadap kunjungan ANC dapat dijelaskan melalui kerangka *Health Belief Model* (HBM) yang menunjukkan bagaimana paritas memengaruhi persepsi dan keputusan perilaku kesehatan (Dafroyati et al., 2024). Pada ibu multipara, pengalaman kehamilan sebelumnya yang tidak bermasalah menurunkan persepsi kerentanan, sehingga mereka merasa risiko komplikasi rendah dan tidak memerlukan pemeriksaan rutin (Nasution et al., 2023). Hal ini kemudian melemahkan persepsi keparahan, di mana komplikasi dipandang tidak serius sehingga kunjungan ANC tidak dianggap mendesak. Pada tahap berikutnya, perceived benefits juga menurun karena multipara merasa telah terbiasa menghadapi keluhan kehamilan, sehingga manfaat ANC tidak dipandang signifikan. Kondisi tersebut diperkuat oleh perceived barriers, seperti kesibukan mengurus anak dan rasa percaya diri berlebihan akibat pengalaman sebelumnya. Selain itu, keluhan fisik atau dukungan keluarga tidak lagi menjadi pemicu kuat karena multipara menilai keluhan sebagai sesuatu yang wajar (Tua et al., 2025). Ditambah dengan efikasi diri yang tinggi, multipara semakin yakin dapat mengelola kehamilan tanpa perlu pemeriksaan teratur. Rangkaian persepsi inilah yang secara kronologis menyebabkan penurunan kepatuhan ANC pada ibu multipara, sementara penelitian menunjukkan bahwa temuan mengenai hubungan paritas dan kepatuhan ANC di berbagai daerah masih tidak konsisten sehingga penting untuk diteliti lebih lanjut (Mantao & Suja, 2020).

Dampak yang timbul apabila kunjungan antenatal care tidak dilakukan secara rutin dan teratur adalah ibu hamil tidak dapat memantau kondisi kehamilan serta mendeteksi secara dini masalah atau penyakit yang mungkin muncul. Keadaan

tersebut dapat menimbulkan komplikasi yang berpotensi meningkatkan angka kesakitan dan kematian pada ibu maupun bayi (Wijayanti et al., 2024). Menurut data yang dianalisis oleh Purba et al., (2024), Berdasarkan laporan Maternal Perinatal Death Notification (MPDN) dari Kementerian Kesehatan, terjadi peningkatan angka kematian ibu dan bayi dalam dua tahun terakhir. Pada tahun 2022, jumlah kematian ibu tercatat sebanyak 4.005 kasus, dan angka ini naik menjadi 4.129 kasus pada tahun 2023, atau meningkat sekitar 3,1%. Kematian bayi juga mengalami kenaikan yang cukup besar. Tahun 2022 terdapat 20.882 kematian bayi, sedangkan pada tahun 2023 jumlahnya melonjak menjadi 29.945 kasus. Peningkatan tersebut setara dengan 43,4%, menunjukkan adanya permasalahan kesehatan ibu dan anak yang masih membutuhkan perhatian serius.(Purba et al., 2024). Selain itu tidak terdeteksi kelainan fisik yang mungkin muncul saat persalinan secara dini, serta meningkatnya angka kematian (mortalitas) dan kesakitan (morbiditas) pada ibu (Suhadah et al., 2023).

Upaya peningkatan cakupan dan mutu pelayanan antenatal dapat dilakukan melalui beberapa langkah, antara lain melakukan deteksi dini ibu hamil dengan pemanfaatan stiker P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi) serta buku KIA yang melibatkan kader dan perangkat desa. Selain itu, peningkatan cakupan kunjungan antenatal dapat dicapai dengan menambah pengetahuan serta mengubah perilaku ibu dan keluarga melalui kegiatan Kelas Ibu Hamil. Peningkatan kualitas pelayanan juga dilakukan dengan menerapkan konsep pelayanan antenatal terpadu dan menggunakan PWS-KIA sebagai alat pemantauan dan surveilans kesehatan ibu dan anak (Suhadah et al., 2023). Peningkatan

pengetahuan yang mendorong perubahan sikap dan tindakan, seperti kepatuhan kunjungan ANC, didukung oleh penyuluhan kesehatan yang efektif. Pada kunjungan K1 dan K5 secara khusus ditekankan pentingnya pemeriksaan oleh dokter. Guna mencapai efektivitas penyampaian informasi dan perubahan perilaku, dibutuhkan media promosi kesehatan yang komprehensif (cetak, elektronik, dan luar ruangan). Evaluasi dan monitoring berkala menjadi instrumen penting untuk menjamin sustainabilitas program (Rahmawati, 2020).

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan Health Belief Model untuk menjelaskan bagaimana paritas memengaruhi persepsi risiko, manfaat, hambatan, dan keyakinan diri ibu dalam mematuhi kunjungan ANC. Pendekatan teoretis ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pembentukan perilaku kepatuhan, sehingga hasil penelitian tidak hanya menunjukkan hubungan, tetapi juga memberikan dasar penjelasan yang lebih mendalam.Sebagian penelitian menemukan bahwa paritas berhubungan dengan kepatuhan ANC, di mana ibu primipara cenderung lebih patuh dibandingkan multipara.

Penelitian yang dilakukan oleh Suparni & Sasari, (2024) di Desa Sumari, Kecamatan Duduksampeyan, Kabupaten Gresik tahun 2023 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara paritas dan keteraturan pemeriksaan ANC pada ibu hamil trimester III. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,554 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Mantao & Suja, (2020) mengungkapkan bahwa paritas berhubungan dengan kepatuhan ANC di perkotaan, namun tidak pada ibu yang tinggal di desa. Hal ini menunjukkan bahwa faktor paritas masih menjadi salah satu variabel

penting dalam kepatuhan ANC. Sejalan dengan penelitian Azahra et al., (2025) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan ANC. Dengan kata lain, perbedaan jumlah pengalaman melahirkan pada ibu, baik primipara maupun multipara, tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap apakah ibu tersebut patuh atau tidak dalam memenuhi kunjungan antenatal care. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizah et al., (2021) juga menunjukkan bahwa paritas tidak berhubungan dengan frekuensi kunjungan antenatal care pada ibu hamil selama masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. Artinya, jumlah pengalaman kehamilan sebelumnya tidak memengaruhi seberapa sering ibu melakukan pemeriksaan ANC di masa pandemi tersebut, peneliti berasumsi hal tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat kesadaran ibu hamil dalam memeriksakan kondisi kehamilannya ke layanan antenatal care.

Kesenjangan teori dan temuan penelitian inilah yang menjadi dasar bagi peneliti untuk meneliti lebih lanjut hubungan antara paritas dan kepatuhan kunjungan ANC. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tambahan serta menjelaskan apakah teori tersebut sesuai dengan kondisi di lapangan pada wilayah penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah ada hubungan paritas dengan kepatuhan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Kasiyan Kabupaten Jember.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui hubungan paritas dengan kepatuhan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Kasiyan Kabupaten Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi paritas pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Kasiyan Kabupaten Jember.
2. Mengidentifikasi kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Kasiyan Kabupaten Jember.
3. Menganalisis hubungan paritas dengan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Kasiyan Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kebidanan, khususnya dalam kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan ANC. Temuan penelitian ini dapat memperkaya literatur dan referensi ilmiah mengenai hubungan antara paritas dan perilaku kesehatan ibu hamil, serta menjadi dasar bagi pengembangan model intervensi berbasis karakteristik ibu (misalnya paritas) untuk meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi akademisi dalam melakukan

penelitian lanjutan yang menelaah faktor-faktor lain seperti tingkat pengetahuan, dukungan suami, maupun akses pelayanan kesehatan terhadap kepatuhan ANC.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

   Temuan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi ilmiah yang dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam proses pembelajaran, menyusun materi ajar, serta meningkatkan kualitas pendidikan kebidanan. Hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai bahan diskusi, seminar, atau pengembangan kurikulum terkait pelayanan ANC.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam memberikan asuhan kebidanan kepada ibu hamil, khususnya dalam merancang strategi pendekatan yang berbeda sesuai tingkat paritas ibu. Bidan diharapkan dapat meningkatkan konseling, pemantauan, dan motivasi terhadap ibu multipara yang cenderung kurang patuh terhadap jadwal kunjungan ANC.

3. Bagi Puskesmas dan Dinas Kesehatan

   Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak Puskesmas Kasiyan dan Dinas Kesehatan Kabupaten Jember dalam merancang program peningkatan kepatuhan ANC, serta memperkuat kebijakan promotif dan preventif untuk menurunkan risiko komplikasi kehamilan. Data hasil penelitian dapat digunakan sebagai evidence-based input dalam perencanaan kegiatan kesehatan ibu di wilayah kerja puskesmas.

4. Bagi Masyarakat dan Responden

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil beserta keluarga mengenai pentingnya melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) secara teratur sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Selain itu, informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan dalam kegiatan penyuluhan dan edukasi kesehatan kepada masyarakat, sehingga keluarga mampu memberikan dukungan yang optimal kepada ibu hamil selama menjalani pemeriksaan kehamilan. Dengan adanya dukungan tersebut, diharapkan kehamilan dan persalinan dapat berlangsung secara aman serta risiko terjadinya komplikasi dapat diminimalkan.